

MEMBANGUN GENERASI BERPIKIR KRITIS: STRATEGI PEMBELAJARAN & PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DI MI NURUL IMAN KOTA BEKASI

Andriyansyah*¹, Nurhasanah²,

^{1,2}STAI Bani Saleh, Bekasi. Indonesia

* Penulis Korespondensi : andriyansyahbekasi@gmail.com

Diterima: Desember 2025
Disetujui: Januari 2026
Dipublikasikan: Januari 2026

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ini adalah penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam strategi pembelajaran dan penyusunan tes. Artikel ini membahas implementasi strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MI Nurul Iman melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta menyusun tes berbasis HOTS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi interaksi langsung dan diskusi, dengan partisipasi aktif dari para guru dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatkan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran dan tes yang mendorong peserta didik untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun generasi yang berpikir kritis dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

Kata kunci : *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), strategi pembelajaran, penyusunan tes, berpikir kritis.

ABSTRACT

21st century education demands the development of critical thinking skills as part of the main competencies that students must have. One effective approach to improving these skills is the application of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) in learning strategies and test preparation. This article discusses the implementation of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)-based learning strategies at MI Nurul Iman through community service programs. This Community Service aims to improve the understanding and skills of teachers in implementing learning strategies and compiling HOTS-based tests. The methods used in this activity include direct interaction and discussion, with the active participation of teachers and students. The results of the activity showed that the application of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) can improve teachers' understanding in designing learning and tests that encourage students to think analytically, evaluatively, and creatively. Thus, this program contributes positively to the improvement of education quality, especially in building a generation that thinks critically and is adaptive to future challenges.

Keywords: *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), learning strategies, test preparation, critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 telah mengalami perubahan signifikan, terutama dengan berkembangnya teknologi digital yang memengaruhi lingkungan pembelajaran (Rohyana et al 2025). Menurut Pahrul, Y. (2025) para peserta didik saat ini sangat akrab dengan penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung memengaruhi cara berpikir dan cara mereka menyerap informasi. Dalam konteks ini, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memilah informasi, menganalisisnya dengan baik, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara logis dan sistematis.

Dalam konteks tersebut, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memilah informasi secara objektif, melakukan analisis mendalam, serta menyelesaikan permasalahan secara logis dan sistematis. Keterampilan ini menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan kompleks di era digital.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis telah menjadi bagian dari kompetensi utama abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu: Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan *Critical Thinking* (Taufiqurrahman, M. 2023; Patras, Y. et al. 2024). Untuk mengembangkan keterampilan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kompleks, salah satunya adalah penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pembelajaran berbasis HOTS bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir lebih mendalam melalui analisis, evaluasi, dan penciptaan solusi atas berbagai permasalahan.

Tanggung jawab besar guru untuk mengembangkan generasi peserta didik yang lebih kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan tertuang dalam firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11, yang artinya: “*Allah akan meninggikan orang - orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Sari, & Retnaningsih, 2022)

Tidak semua sekolah menerapkan strategi yang sama dalam pembelajaran. Perbedaan metode pengajaran, sumber daya yang tersedia, serta kesiapan tenaga pendidik menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis HOTS. Beberapa sekolah mungkin telah mengadopsi metode ini dengan baik, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam penerapannya. Dengan merujuk pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah: Bagaimanakah pendidikan anak sekolah dasar dengan Strategi Pembelajaran & Penyusunan Tes Berbasis HOTS yang diterapkan guru terhadap peserta didik di lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka sangat penting guru mengembangkan peserta didik yang lebih kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan dengan strategi pembelajaran & penyusunan tes berbasis HOTS.

METODE

Upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, persiapan yang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah MI Nurul Iman Bekasi untuk menjalin kerjasama. Lalu tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan media pelatihan berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi terkait “MEMBANGUN GENERASI BERPIKIR KRITIS: STRATEGI PEMBELAJARAN & PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)”. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai pada pukul 09.00 dibuka oleh dosen pengampu mata kuliah pengabdian kepada masyarakat Bapak Andriansyah, S. Hum, M. Pd, selaku penyampaian materi tentang hologram 3D dengan metode *direct interaction*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bu Nurhasanah, M. Pd.I yang menjelaskan tentang PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Penyusunan tes tertulis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi, ada tiga level kognitif dalam pembelajaran: 1) Pengetahuan dan pemahaman, 2) Aplikasi, 3) Penalaran dengan langkah-langkah penyusunan tes tertulis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu : 1) menentukan tujuan tes, 2) Menyusun kisi-kisi soal, dan 3) menulis soal. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diskusi dipandu oleh Shepia Nur Komalasari selaku moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Sabtu, 25 Januari 2025 di MI Nurul Iman dengan subjek strategi pembelajaran dan penyusunan tes berbasis HOTS selama kegiatan di lapangan terlihat bahwasannya guru dan mahasiswa mengikuti dengan antusias pada saat kegiatan seminar berlangsung. Guru dan mahasiswa juga aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri sebagai upaya mengingat kembali terhadap strategi pembelajaran dan penyusunan tes berbasis HOTS yang telah disampaikan narasumber kepada guru dan mahasiswa. Narasumber menyampaikan materi tersebut yang dimulai dari salam, menanyakan kabar ke semua peserta, lalu dilanjutkan dengan pengenalan diri dan memberikan materi secara holistik. Menurut Slavin (2012), strategi pembelajaran adalah rencana atau tindakan yang diambil untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan dan pendekatan pembelajaran.

Mengingat strategi pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan keterampilan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih

efektif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun manfaat strategi pembelajaran bagi siswa antara lain:

- 1) meningkatkan efektivitas pembelajaran;
- 2) Memfasilitasi beragam gaya belajar;
- 3) Mendorong partisipasi siswa;
- 4) Meningkatkan motivasi siswa;
- 5) Meningkatkan keterampilan sosial siswa;
- 6) Meningkatkan kreativitas siswa;
- 7) Memperkuat keterampilan pemecahan masalah;
- 8) Memperkuat keterampilan kerja sama;
- 9) Meningkatkan percaya diri siswa; dan
- 10) Meningkatkan keterlibatan siswa.



Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan materi

Pendidikan abad 21 tidak lagi hanya berfokus pada hafalan dan pemahaman konsep dasar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Menurut Anderson & Krathwohl (2001), HOTS mengacu pada kemampuan berpikir yang mencakup analisis, evaluasi, dan penciptaan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, penyusunan tes tertulis berbasis HOTS menjadi salah satu strategi utama untuk mengukur sejauh mana siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Konsep HOTS dalam penyusunan test tertulis, Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) membagi keterampilan berpikir menjadi dua tingkat utama: 1.) *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*: Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Applying*); 2.) *Higher Order Thinking Skills*

(HOTS): Menganalisis (*Analyzing*): Memecah informasi ke dalam bagian-bagian kecil dan memahami pola hubungan antarbagian; Mengevaluasi (*Evaluating*): Membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu, menilai argumentasi, serta mengkritisi suatu gagasan; Menciptakan (*Creating*): Menghasilkan solusi atau gagasan baru berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu konsep.

Menurut Resnick (1987), HOTS bukan sekadar mengulang informasi, tetapi lebih kepada penggunaan informasi dalam situasi baru, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang kompleks. Penyusunan tes berbasis HOTS harus mengikuti langkah-langkah berikut: 1.) Menentukan tujuan Tes; 2.) menyusun kisi-kisi soal; 3.) merancang butir soal HOTS.

Manfaat Penyusunan Tes Berbasis HOTS Berdasarkan pendapat Slavin (2012) dan Brookhart (2010), manfaat dari penyusunan tes HOTS adalah: 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis; 2) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 3) Meningkatkan kreativitas; 4) Meningkatkan keterampilan komunikasi



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3 Sesi Diskusi & Tanya Jawab

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat dengan tema Penyusunan tes berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif. Upaya membangun generasi berpikir kritis melalui strategi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MI Nurul Iman merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Strategi HOTS merupakan pendekatan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi kompleksitas pendidikan modern. Implementasi HOTS membutuhkan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong analisis, evaluasi, dan kreatifitas.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak pengabdian dan mitra. Antusias dan ketertarikan peserta menjadi hal yang utama dalam keberhasilan program ini, serta kesadaran tentang pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dengan kesadaran dan komunikasi yang baik antara panitia dalam hal ini mitra dan pengabdian dalam mensiasati ruangan dan waktu yang terbatas menjadi evaluasi bagi kedua belah pihak untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, sebagai pengabdian, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pimpinan, khususnya ketua STAI Bani Saleh, ketua prodi PGMI dan PIAUD, serta kepada kepala, para guru MI Nurul Iman dan mahasiswa STAI Bani Saleh. Semoga kegiatan ini menjadi pembuka bagi kegiatan-kegiatan lainnya dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan, khususnya di kota Bekasi. Dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat, semoga inovasi dan strategi pembelajaran terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rohyana, H., Putro, S. R. S., Yurita, H. O., & Legowo, Y. A. S. (2025). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Memahami Peserta Didik dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Pahrul, Y. (2025). PERANAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD BANI KARIM. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 310-327.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran abad 21 berbasis kompetensi 4c di perguruan tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 78-90.
- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Sari, D. F. P. A., & Retnaningsih, D. A. (2022). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118-129.